

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Triska Hurul Aini, Diamonalisa Sofianty
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 hurultriska@gmail.com

Abstract—Taxe is an effort to. reduce income to reduce the tax burden legally. and in accordance with tax laws and regulations. This study aims to determine. the effect of ROA on Tax Avoidance. The research method. used in. this research is descriptive. method with a quantitative approach. The population in this study are consumer. goods industrial manufacturing. companies listed. on the Indonesia. Stock Exchange (BEI) in 2018-2019. The sample was selected by using purposive sampling method in order to obtain 16 sample companies. The data used in this study are secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques with documentation techniques. The research data were analyzed using simple regression analysis with SPSS 23. The test results show that: ROA (X) has a significant effect on Tax Avoidance (Y).

Keywords—*Tax Avoidance, Return on Assets.*

Abstrak—Tax Avoidance adalah suatu usaha mengurangi penghasilan untuk memperkecil beban pajak secara legal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance. Metode. yang digunakan. dalam penelitian. ini adalah metode deskriptif. dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 16 sampel perusahaan. Data. yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi sederhana dengan SPSS 23. Hasil. Pengujian. Menunjukkan. bahwa: .ROA (X) memiliki pengaruh. Signifikan. terhadap Tax Avoidance (Y).

Kata Kunci—*Tax Avoidance, Return on Assets.*

I. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi Wajib Kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban kenegaraan serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban

perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Direktorat Jenderal Pajak 2012).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang melakukan penghindaran pajak, sebagai contoh beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Sekarang kasus ini sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak. PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ROA berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*.

II. LANDASAN TEORI

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutama oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat .

Selanjutnya Rochmat Soemitro yang dikutip dalam buku karangan Mardiasmo (Halaman 1) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Berdasarkan Undang-Undang serta definisi yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh masyarakat atas dasar undang-undang yang telah ditentukan yang berguna untuk membayar pengeluaran negara.

Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini yaitu dengan cara (Dyreng et al, 2008) :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{LabaSebelumPajak}}$$

ROA dapat mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dan diproyeksikan ke masa depan. Aset yang dihitung adalah keseluruhan aset yang diperoleh dari modal pribadi maupun modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan (Pradnyadari, 2015). Indikator yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset “total aktiva” dimana laba bersih dibagi dengan total aset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% “Brigham dan Houston, 2010:148”.

$$ROA = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Return on Assets adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode , yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba . Berikut ini gambaran ROA perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.

TABEL 1. GAMBARAN DATA RETURN ON ASSET (ROA)

No	Perusahaan	Tahun	
		2018	2019
1	ADES	6.00%	10.00%
2	ADMF	6.00%	6.30%
3	GGRM	11.30%	13.30%
4	GOOD	10.10%	8.81%
5	HMSF	29.10%	27.80%
6	KONI	11.90%	12.20%
7	KRTA	8.04%	6.50%
8	KCBP	13.30%	13.30%
9	KLEF	13.70%	12.30%
10	PYFA	4.50%	4.90%
11	KOTI	2.90%	3.00%
12	INDO	19.90%	23.30%
13	TBLA	4.70%	3.80%
14	YCID	7.10%	3.70%
15	YSPC	6.81%	6.82%
16	ULTI	12.60%	13.70%
Minimum		2.90%	
Maksimum		29.10%	
Mean		10.72%	
Standar Deviasi		6.21915	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (Terlampir)

Tabel diatas menunjukkan ROA memiliki nilai minimum sebesar 2.90% yang diperoleh Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) sedangkan nilai maksimum sebesar 29.10% yang diperoleh H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) Nilai rata-rata Profitabilitas perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 10.72%. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ROA bersifat homogen.

Tax Avoidance adalah suatu usaha mengurangi penghasilan untuk memperkecil beban pajak secara legal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berikut ini gambaran Tax Avoidance perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.

Tabel 4.4 Gambaran Data Tax Avoidance

No	Perusahaan	Tahun	
		2018	2019
1	ADES	0,24	0,24
2	ADMF	0,27	0,27
3	GGRM	0,26	0,25
4	GOOD	0,27	0,25
5	HMSP	0,25	0,25
6	HOKI	0,25	0,27
7	HRJA	0,26	0,25
8	ICBP	0,28	0,28
9	KLBF	0,24	0,25
10	PYFA	0,25	0,25
11	ROTI	0,32	0,32
12	SIDO	0,24	0,25
13	TBLA	0,27	0,27
14	TCID	0,26	0,28
15	YSPC	0,26	0,25
16	ULIT	0,26	0,25
Minimum		0,24	
Maksimum		0,32	
Mean		0,26	
Standar Deviasi		0,01947	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (terlampir)

Tabel diatas menunjukkan *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,24 yang diperoleh Akasha Wira International Tbk. (ADES), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO) sedangkan nilai maksimum sebesar 0.32 yang diperoleh Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI). Nilai rata-rata *Tax Avoidance* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019 sebesar 0,26. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data *Tax Avoidance* bersifat homogen.

B. Hasil uji asumsi klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolgomorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel di atas didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,137. Maka, dapat diartikan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal karena telah memenuhi kriteria pengujian dimana jika nilai signifikansi yang telah dihasilkan dari uji Kolgomorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

C. Hasil uji regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana , dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,273 - 0,001X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh negatif.

Adapun penjelasan dari model persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,273 artinya jika ROA bernilai konstan atau 0 maka *tax avoidance* bernilai sebesar 0.273.
2. Nilai koefisien regresi ROA sebesar $- 0.001$ artinya jika variabel roa meningkat satu unit maka *tax avoidance* menurun sebesar 0.001

D. Hasil pengujian hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan, bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ maka dinyatakan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa besarnya pengaruh variabel ROA terhadap *variabel Tax Avoidance* sebesar 0,144 atau 14,4%. Sedangkan sebanyak 85,6% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t besarnya nilai signifikansi ROA 0,032. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ maka dinyatakan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil Penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwasanya semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka *tax avoidance* akan meningkat. Jika tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat *tax avoidancenya*, hal tersebut berarti perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak (Darmawan dan Sukartha,2013).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan. Artinya semakin tinggi ROA maka tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan semakin tinggi juga.

V. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan diperluas agar mendapat hasil yang menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan lain dengan sektor yang lebih banyak serta periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan mengganti variabel pengukuran tidak hanya terbatas pada Cash ETR tetapi juga rasio *tax avoidance* lainnya seperti ETR, GAAP ETR, *Book Tax Different* dll.
4. Disarankan untuk kepentingan penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor – faktor lain yang diduga akan mempengaruhi *tax avoidance* seperti *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dll.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas,
- [2] Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate(ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hal. 1-9.
- [3] Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management* Buku 1, Edisi 11. SalembaEmpat.
- [4] Dewinta, I.A.R., dan Setiawan P.E. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- [5] Dyreng, et al., (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189
- [6] Gemilang, DewiNawang. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015).
- [7] Gupta, s., dan Newberry, K. 1997. Determine of the variability on corporate effective tax rates: Evidence from Australia firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 22: 12-25
- [8] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi
- [9] Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- [10] Iman Santoso dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta:
- [11] *Observation & Research of Taxation (Ortax)*.
- [12] Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): 58-66.
- [13] Mardiasmo. 2006. *Perpajakan: Edisi Revisi 2006*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- [14] Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta.Penerbit Andi.
- [15] Rodriguez and Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective
- [16] Tax Rate?. *The Chinese Economy*, 45 (6), 60-83.
- [17] Suharto, E. (2010). *CSR & COMDEV investasi kreatif perusahaan di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta. Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 02 desember 2019
- [18] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sofyanti, D & Nurhayati, N. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandung. Lab.Unisba.
- [20] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [21] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [22] S.Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- [23] Mulyadi, 2007, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. PT. Alfabeta, Yogyakarta
- [24] Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- [25] Zain, Muhammad. (2005). *Manajemen Perpajakan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.